

## **Analisis Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010- 2019**

**Mohammad Faizal<sup>a\*</sup>, Ida Nuraini<sup>b</sup>**

<sup>a, b</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [mohammadfaizal@webmail.umm.ac.id](mailto:mohammadfaizal@webmail.umm.ac.id)

---

### **Artikel Info**

Article history:

Received 14 September 2021

Revised 5 Oktober 2021

Accepted 18 November 2021

Available online 29

November 2021

---

**Keyword:** *Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Belanja Modal.*

JEL Classification  
F43, J21, R53

---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the effect of labor and capital expenditure on economic growth by using data from 35 regencies/cities in Central Java years of 2010-2019. The method was used multiple linear regression by panel data and hypothesis test. The result of this study showed that the variable of labor and capital expenditure is positively related and significant to economic growth in regencies/cities Centra Java. This can be concluded that the government was expected to increase labor total by education, training, experience and add a job to reduce unemployment total. The government was expected to realize capital expenditure optimally so that to support facilities and infrastructure regencies/cities in Central Java.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perencanaan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengordinasikan perekonomian untuk jangka panjang. Perencanaan ekonomi mempengaruhi variable-variabel pokok. Sebagian negara dirumuskan dan melaksanakan sistem ekonomi campuran. Sistem ekonomi campuran merupakan system yang menerapkan fungsi pasar. Bahkan *united nation department of economic affair* membagi perencanaan ekonomi menjadi empat yaitu, pertama, perencanaan yang merujuk pada pengeluaran pemerintah. Kedua, perencanaan yang mengacu pada target produksi dengan susunan tenaga kerja, modal, dan sumber daya langka lainnya. Ketiga, perencanaan yang berfokus pada alokasi dan sumber daya langka lainnya. Keempat, perencanaan dengan instrument politik pemerintah untuk mendorong perusahaan-perusahaan agar mencapai target-target yang direncanakan pemerintah Todaro & Smith (2013).

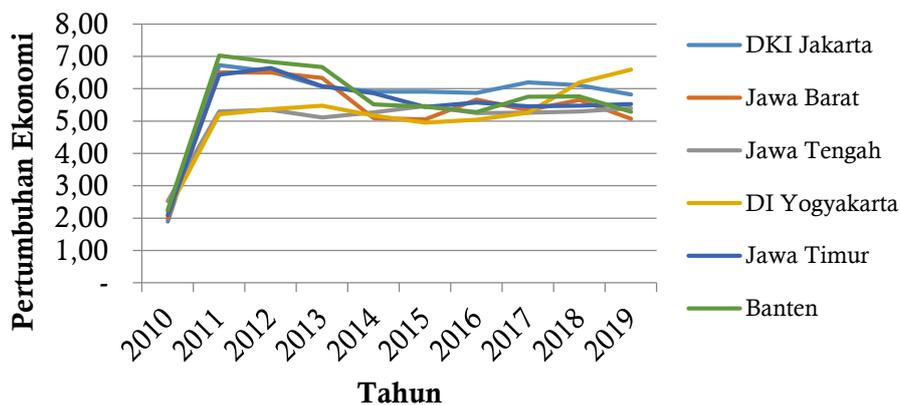
Pembangunan ekonomi sering di konseptualisasikan sebagai keseimbangan perkapita dan terdapat beberapa identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Konsep-konsep utama dalam ekonomi lokal dan literature ekonomi pembangunan lokal. Pertama, pendekatan regional dalam pembangunan ekonomi daerah. Kedua, relevansi karakteristik dan kelembagaan lokal menyatakan bahwa kondisi yang menguntungkan untuk pembangunan yaitu kombinasi aturan, norma, dan hubungan sosial yang spesifik. Ketiga, disparitas pada tingkat geografis lebih relevan yang sering terjadi pada negara berkembang, dimana hanya beberapa lokasi yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Keempat, kekuatan dan karakteristik regional sangat relevan dalam membentuk pembangunan regional, dimana strategi pembangunan ekonomi dilakukan melalui

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh otoritas dan lembaga lokal dalam desentralisasi Ascani et al., (2012)

Pemikiran mendasar mengenai pembangunan dalam negara berkembang adalah kurangnya modal yang mengakibatkan datangnya modal dari hutang luar negeri yang menggunakan dasar dari Harrod-Domar tentang peran capital yang besar dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang akan melahirkan crowding out. Strategi dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yaitu dengan memobilisasikan tabungan dalam dan luar negeri untuk menghasilkan investasi Dengan berjalannya, pertumbuhan ekonomi terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan pelaksanaan otomi daerah Todaro & Smith (2013).

Demi mencapai sasaran pembangunan perekonomian tersebut, maka diperlukan perencanaan pembangunan. Hal ini disebabkan setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi dalam meningkatkan perekonomian. Perencanaan pembangunan merupakan rencana yang dibuat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sehingga hasil dari perencanaan pembangunan sendiri dapat mensejahterakan masyarakat sebagai peningkatan perekonomian secara adil dan merata. Upaya manusia dalam pembangunan yakni dengan mendayagunakan lingkungan hidup dan sumber daya alam untuk meningkatkan taraf hidup. Kinerja perekonomian di pulau Jawa menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami trend yang fluktuatif. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan pulau Jawa dapat dilihat pada grafik 1. berikut.

**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa pada Tahun 2010-2019 (Persen)**



Sumber : (BPS, 2019)

Berdasarkan dari grafik 1 diatas, dapat dilihat bahwa provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, bahkan pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah serta pertumbuhan ekonomi tersebut masih belum menyentuh di angka 6 persen. Setiap daerah memiliki tingkat dispersi dalam pertumbuhan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja yang juga merupakan salah satu dari faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia

secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Para ahli ekonom mempelajari dan mengidentifikasi penyebab dari pengangguran dan membantu memperbaiki kebijakan public Mankiw (2017)

Otonomi daerah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi daerah, kewenangan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan efektif, serta meningkatkan keuangan daerah dengan tujuan untuk kemandirian daerah. Wujud kemandirian daerah digambarkan melalui desentralisasi fiskal Suprانتiningrum (2015).

Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan terdapat hubungan positif tenaga kerja dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah (2013) dan Waryanto (2017) akan tetapi hubungan tersebut bervariasi pada kondisi tertentu. Pada penelitian Nurmainah terdapat hubungan positif pada tenaga kerja dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengambil objek penelitian di Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2016), Priambodo (2014), Palguno et al. (2020) juga yang penelitiannya pada variable belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengalokasian belanja modal masih belum maksimal dan direalisasikan dengan kurang tepat dan dikarenakan isu strategis juga karena masih belum bisa memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan kurangnya pengalokasian belanja modal untuk menunjang sarana dan prasarana. Bahkan penelitian Ibe (2012) dan Al-Sharif (2019), menyatakan hasil dari penelitiannya, bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dengan mereview penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Kebijakan belanja modal akan berdampak kepada aktivitas ekonomi setiap daerah. Secara umum, belanja modal pemerintah dialokasikan untuk membangun sarana dan prasarana untuk meningkatkan intensitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan memperbaiki kesejahteraan masyarakat Putri (2014). Akumulasi modal terjadi jika sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan maka akan memperbesar pendapatan dan output. Investasi pemerintah dapat dirinci sebagai belanja modal pemerintah daerah. Kenyataannya, realisasi belanja modal memiliki porsi yang lebih sedikit daripada belanja pegawai, padahal belanja modal merupakan bagian dari belanja langsung yang memiliki manfaat terhadap masyarakat. Kemajuan suatu daerah dapat diukur melalui kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat, sehingga memungkinkan untuk menaikkan standard hidup. Tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto yang tidak bisa lepas dari pengeluaran pemerintah Pradiatmi & Wibowo (2017).

Menurut Mankiw (2017) Upah cenderung rendah karena dua hal. Pertama, karena kualitas para pekerja kurang terdidik dan kurang berpengalaman sehingga memiliki tingkat produktivitas marjinal yang rendah. Para pekerja sering kali mengambil kompensasi daripada bayaran langsung,

salah satu contohnya seperti magang, dimana magang merupakan pelatihan klasik yang digunakan sebagai pengganti upah. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pembangunan ekonomi dalam provinsi Jawa Tengah ini belum sepenuhnya berjalan dengan merata dan hanya terfokus pada beberapa daerah tertentu, sehingga perekonomian dalam per kabupaten dan kota tidak merata. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh tenaga kerja dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan kementerian keuangan. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu, data pertumbuhan ekonomi sebagai variable dependen, sedangkan jumlah tenaga kerja, dan realisasi belanja modal sebagai variable independen. Metode penelitian menggunakan data panel, data panel merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang diambil yaitu 35 kabupaten/kota dan data *time series* yang diambil dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu Common effect model (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Common effect model mengestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). *Fixed effect model* menggunakan estimasi parameter dengan metode least square dummy variable. Sedangkan *random effect model* mengestimasi variable dengan pendekatan *Generalized Least Square*. Untuk melakukan estimasi data, dilakukan pengujian untuk memilih model yang tepat. Pengujian tersebut terdapat beberapa model, yaitu uji chow dan uji hausman. Uji chow merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya perubahan structural dalam regresi. Hipotesis dalam uji chow yaitu H0 sama dengan commont effect model dan H1 sama dengan fixed effect model.

Pengambilan keputusan uji chow yaitu, jika nilai probabilitas  $F > 0,05$ , maka H0 diterima yang berarti model yang digunakan common effect model. Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti model yang digunakan fixed effect model. Sedangkan hipotesis uji hausman yaitu H0 sama dengan *random effect model* dan H1 sama dengan fixed effect model. Pengambilan keputusan uji hausman yaitu, jika nilai probabilitas  $F > 0,05$ , maka H0 diterima yang berarti model yang digunakan *random effect model* dan jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti model yang digunakan fixed effect model.

Secara ekonometrika, hubungan antara tenaga kerja dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kota dan kabupaten provinsi Jawa Tengah. Untuk mengestimasi data variabel-variabel, maka menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha_i + [\beta_1 TK]_{it} + \beta_2 [BM]_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

TK : Tenaga Kerja (Jiwa)

BM : Belanja Modal (Rupiah)

- $\alpha_i$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien masing-masing variabel
- i : Cross Section
- t : Time Series
- $\varepsilon$  : Kesalahan Pengganggu

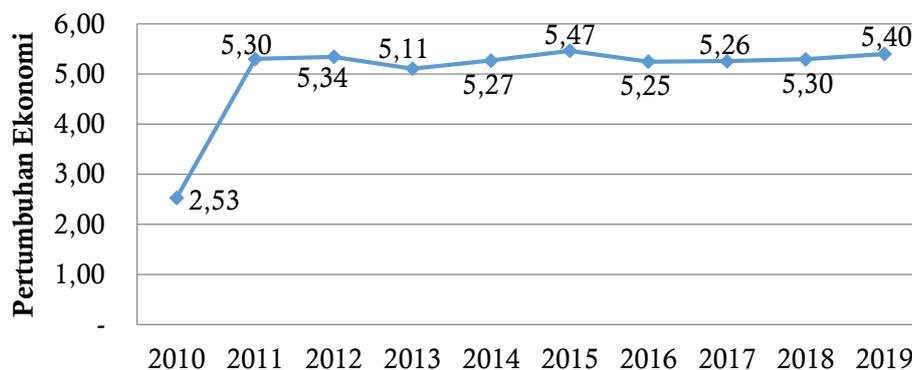
Setelah melakukan pembilan keputusan untuk memilih model regresi data panel, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, uji F, dan uji R-Square. Uji-T digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari setiap variable independen terhadap variable dependen dengan menggunakan hipotesis,  $H_0$  sama dengan apabila probabilitas t-statistic  $< 0,05$ , maka variable X1 dan X2 tersebut berpengaruh terhadap variable Y dan  $H_1$  sama dengan apabila probabilitas t-statistic  $> 0,05$ , maka variable X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap variable Y (Gujarati, 2014)

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variable-variable dependen terhadap variable dependen secara serentak dengan menggunakan hipotesis,  $H_0$  sama dengan apabila probabilitas F-statistic  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh terhadap variable dependen dan  $H_1$  sama dengan apabila probabilitas F-statistic  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh terhadap variable dependen. Uji R-Square yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui besarnya angka presentase dari variable bebas, apabila nilai  $R^2$  semakin tinggi, maka dapat dikatakan berapa presentase dari variable dependen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada grafik 2, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah memiliki pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif sehingga pertumbuhan ekonominya tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,47 persen dan pertumbuhan ekonominya terendah yang dialami pada provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 sebesar 2,53 persen, akan tetapi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah masih belum menyentuh pada angka 6 persen

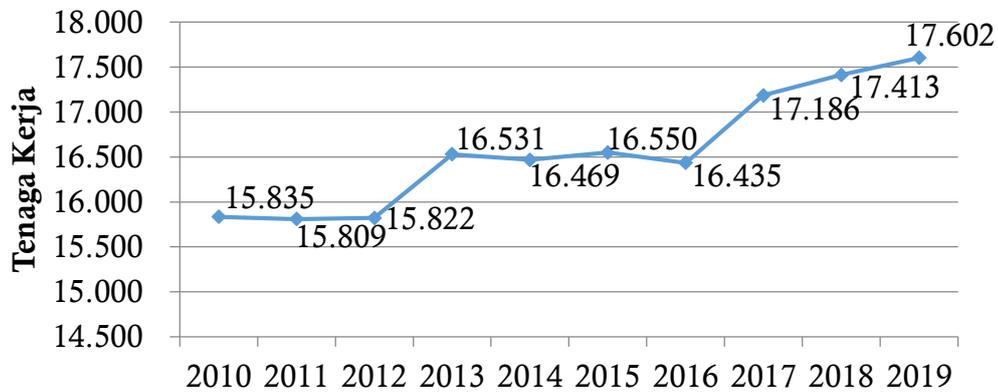
**Gambar 2. Grafik Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2010-2019 (Persen)**



Kondisi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah disertai kabupaten kota yang sangat bervariasi, yang mana terdapat beberapa kota yang pertumbuhannya meningkat setiap tahunnya, ada yang mengalami pertumbuhan

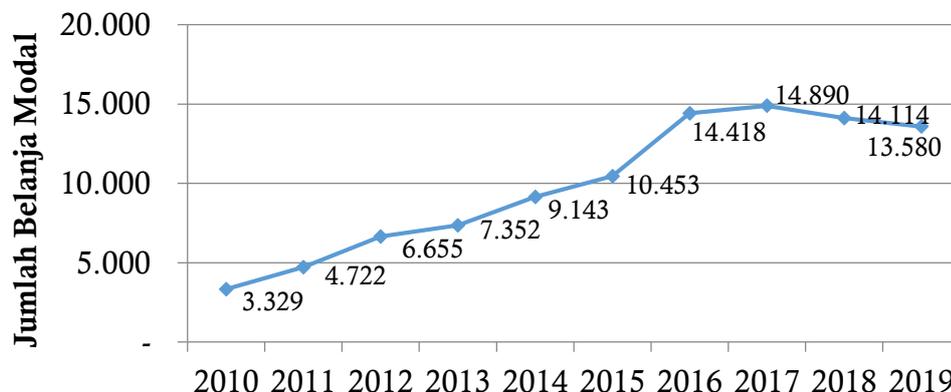
fluktuatif setiap tahunnya, dan ada juga yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

**Gambar 3. Grafik Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019 (Ribuan Jiwa)**



Berdasarkan pada grafik 3, dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah sebesar 17.602 (ribuan jiwa). Namun, dalam beberapa tahun terdapat penurunan jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2010 sampai 2011, mengalami penurunan dengan selisih 26 ribu jiwa sehingga jumlah tenaga kerja sebesar 15.809 ribu jiwa, akan tetapi mengalami peningkatan kembali sebesar 13 ribu jiwa sehingga menjadi 15.822 ribu jiwa. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali dengan selisih 62 ribu jiwa, pada tahun 2016, mengalami penurunan dengan selisih 115 ribu jiwa, yang berarti bahwa selisih penurunan tenaga kerja semakin besar dalam beberapa tahun. Hal ini disebabkan tingkat partisipasi masyarakat lokal terhadap penyerapan tenaga kerja masih belum optimal Priambodo (2014).

**Gambar 4. Grafik Realisasi Belanja Modal Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019 (Milyar Rupiah)**



Berdasarkan pada grafik 4, dilihat bahwa realisasi belanja modal mengalami peningkatan selama 8 tahun terakhir, dari tahun 2010 sampai 2017, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan selisih 776 milyar rupiah dan pada tahun 2018, tetap mengalami penurunan dengan

selisih 534 milyar rupiah. Pengalokasian belanja modal sebagai modal pembangunan daerah diharapkan untuk memanfaatkan potensi sumber daya dengan menunjang sarana dan prasarana untuk mendorong perekonomian Nurmainah (2013).

Untuk mengetahui estimasi regresi data panel, maka dilakukan pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji hausmant. Dapat dilihat pada tabel 1, hasil dari model regresi data panel.

**Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel**

Variabel Independen	Model		
	Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random effect model
Tenaga Kerja	0.0000	0.0236	0.0017
Coefficient	1.751474	7.882350	1.035917
Belanja Modal	0.0000	0.0000	0.0000
Coefficient	7.319479	5.151779	5.483326
R-Square	0.479929	0.804559	0.383258
Adj R-Square	0.476914	0.781935	0.379683
F-Statistic	1.591.853	3.556.306	1.071.958
Prob (F Statistic)	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: Data diolah eviews 9

Keterangan: \*signifikan terhadap  $\alpha=5\%$

Berdasarkan hasil dari regresi data panel diatas menunjukkan bahwa tenaga kerja dan belanja modal probabilitas t-statistik pada Common effect model lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa tenaga kerja dan belanja modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada *fixed effect model* menunjukkan nilai probabilitas t-statistik tenaga kerja dan belanja modal lebih besar dari 0,05, yang berarti tenaga kerja dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan nilai probabilitas dengan menggunakan *random effect model* pada variable tenaga kerja dan belanja modal lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variable tenaga kerja dan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

**Tabel 2. Kriteria Pemilihan Model Terbaik**

	Cross-section Chi-square	Keterangan
Chow Test	0.0000	<i>Fixed effect model</i>
Hausmant Test	0.0018	<i>Fixed effect model</i>

Sumber: Data diolah eviews 9

Keterangan: \*signifikan terhadap  $\alpha=5\%$

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam pemilihan model terbaik terdapat pada *fixed effect model* karena signifikan dibawah 0,05 atau 5 persen sehingga untuk pengujian hipotesis menggunakan *fixed effect model*. Setelah melakukan pengujian dalam kriteria model terbaik, maka model regresi terbaik untuk mengestimasi pengaruh tenaga kerja (X1) dan belanja modal (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu *fixed effect model* sebagai model terbaik, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, uji-f dan uji R-square.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi 7.882350. hal ini menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja menambah sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 7.882350. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) dan c & Karmini (2015) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman untuk menggerakkan dan meningkatkan kuantitas output pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil ini juga sejalan dengan Priambodo (2014), Wahyudin & Yuliadi (2013) dan Sari et al., (2016) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja akan mendapatkan penghasilan dan penghasilan tersebut akan difungsikan untuk belanja atau konsumsi sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa belanja modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 5.151779. dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila belanja modal mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 5.151779. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah (2013) dan Waryanto (2017) yang menyimpulkan bahwa belanja modal berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan isu strategis yang masih bisa memanfaatkan potensi sumber daya dengan mengalokasikan belanja modal untuk sarana dan prasarana secara maksimal kabupaten kota provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Shatti (2014) dan Saraswati & Ramantha (2018) memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana belanja modal digunakan untuk kegiatan ekonomi, agar dana proporsi yang digunakan untuk public digunakan untuk menunjang sarana dan prasarana supaya memberikan efek positif dan signifikan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dan analisis dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan signifikan  $\alpha=5\%$ . Dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan signifikan  $\alpha=5\%$ . Hal ini ditunjukkan apabila terjadi kenaikan tenaga kerja dan belanja modal, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Sharif, B. (2019). The Role of Government Capital Expenditures in Economic Growth in Jordan. *International Journal of Business and Economics Research*, 8(2), 69-77.  
<https://doi.org/10.11648/j.ijber.20190802.15>

- Al-Shatti, A. S. (2014). The Impact of Public Expenditures on Economic Growth in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(10), 157-167 <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n10p157>
- Ascani, A., Crescenzi, R., & Iammarino, S. (2012). Regional Economic Development : A Review. *SEARCH Working Paper*, 1(03). 1-27
- Barimbing, Y., & Karmini, N. (2015). Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434–450.
- Basri Bado, B. B. (2015). Analisis Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan (Capital Expenditures Analysis, Investments, And Employment on Economic Growth South Sulawesi). *Jurnal Econosains*, 13(2), 34–42.
- BPS. (2019). Ekonomi Indonesia 2019. *Badan Pusat Statistik*, 17/02/Th. XXIV.
- BPS Jateng. (2019). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Agustus 2019*. Berita Resmi Statistik.
- Cuaresma, J. C., Doppelhofer, G., & Feldkircher, M. (2014). The Determinants of Economic Growth in European Regions. *Regional Studies*, 48(1), 1-37. <https://doi.org/10.1080/00343404.2012.678824>
- Fajri, A. (2016). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29-35.
- Gujarati, D. (2014). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja. *INOVASI*, 13(1), 28-38. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Ibe, I. G. (2012). Impact of Recurrent and Capital Expenditure on Nigeria ' s Economic Growth Impact of Recurrent and Capital Expenditure on Nigeria ' s Economic Growth. *European Journal of Business and Management*, 4(19), 66-74.
- Ilyas, I. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 72-90. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9544>
- Investasi, P., Kerja, T., Pengeluaran, D. A. N., & Sari, M. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Iskandar, M. A. (2012). Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan kemandirian Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Empiris pada pemerintahan Kabupaten/Kota di Pulau Jawa Periode 2006-2010). *Salemba: Fakultas Ekonomi Program Eksetensi Akuntansi*.
- Koyongian, C. L., Kindangen, P., & Kawung, G. M. . (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*, 18(4), 1-15.

- <https://doi.org/10.35794/jpekd.17664.19.4.2017>
- N. Gregory Mankiw. (2017). N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, 7th Edition.pdf. *Macroeconomics, 7th Edition* (Vol. 91).
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 131–141. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/download/3158/847>
- Palguno, M. D., Valeriani, D., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. *SOROT*, 15(2), 105-116. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.2.105-116>
- Pradiatmi, I. N., & Wibowo, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i2.5152>
- Priambodo, A. (2014). Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja modal, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 3(4), 427-435.
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 7(2), 110-120. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i2.3892>
- Rr. Suprانتiningrum, S. (2015). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tingkat Kemandirian Daerah di Era Otonomi Daerah (Studi Kasus Kota Semarang Tahun 2009-2013). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 30-40.
- Saraswati, I. A., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 24(1), 622-686 <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p25>
- Sukirno, S. (2018). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. In *e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan. Jakarta, Erlangga (Vol. 9, Issue 1).
- Wahyudin, D., & Yuliadi, I. (2013). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 14(2), 120–126. <https://doi.org/10.18196/jesp.14.2.1255>
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 35–55. <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i1.13>
- www.kemenke.goid. (2019). *Kementrian Keuangan*. Kemenku.Go.Id.